

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi-Z

Yuyu Krisdiyansah
krisdiyansah@gmail.com

Arif rahman hakim
arif.r.h960@gmail.com

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstract

The rapid advancement of information technology must be utilized by teachers as a tool to assist and facilitate the educational process. The presence of technology followed by the development of digital information is in line with the characteristics of students who are generation - Z, namely the generation born and raised in the midst of technological advances so that they have distinctive characteristics, which are able to adapt to various changes and technological advances. Social media is an inseparable part of these technological advances, where students can connect with the outside world beyond the boundaries of space and time. The presence of social media allows students to get information and knowledge more quickly and accurately, even when compared to teachers who still adhere to conventional methods. The intensity of the use of social media among students has made students seem to have two worlds at once, namely the real world where they live and the virtual world where they feel free to express various things. Teachers must be able to present social media as a student's lifestyle into an effective learning medium. Some social media that can generally be used as learning media include Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, WhatsApp, and Telegram. The purpose of writing this article is to find out which social media can be used as learning media and how to use social media as learning media. The research methodology used is literature review.

Keywords: Social Media, Learning Media, Generation - Z, Utilization of technology

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat harus dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk membantu dan mempermudah proses pendidikan. Kehadiran teknologi yang diikuti dengan perkembangan informasi digital sejalan dengan karakteristik peserta didik yang merupakan Generasi - Z, yakni generasi yang lahir dan dibesarkan di tengah-tengah kemajuan teknologi sehingga mereka memiliki karakteristik yang khas, yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kemajuan teknologi. Media sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemajuan teknologi tersebut, di mana para peserta didik bisa saling terhubung dengan dunia luar melampaui batasan ruang dan waktu. Kehadiran media sosial memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih cepat dan akurat, bahkan jika dibandingkan dengan gurunya yang masih berpegang pada acara-cara konvensional. Intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik telah menjadikan peserta didik seolah memiliki dua dunia sekaligus, yaitu dunia nyata di mana mereka hidup dan dunia maya di mana mereka merasa bebas mengekspresikan berbagai hal. Guru harus mampu menghadirkan media sosial sebagai gaya hidup peserta didik menjadi media pembelajaran yang efektif. Beberapa media sosial yang umumnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, Whatssapp, dan Telegram. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan cara memanfaatkan

media sosial sebagai media pembelajaran . Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka.

Kata Kunci : Media Sosial, Media Pembelajaran, Generasi - Z, Pemanfaatan teknologi

A. PENDAHULUAN

Smartphone atau ponsel pintar sudah menjadi kebutuhan semua kalangan dari mulai anak kecil sampai orang tua. Fungsi smartphone yang pada awalnya sebagai alat komunikasi kini bergeser menjadi sebuah alat yang memiliki banyak fungsi, dari mulai fungsi kebutuhan sebagai alat komunikasi hingga fungsi hiburan sebagai media menonton video, musik bahkan permainan.

Pergeseran smartphone tidak hanya secara fungsinya, tapi dilihat dari usia penggunaanya juga semakin meluas. Pengguna smartphone telah merambah ke berbagai usia, dari anak kecil hingga dewasa bahkan lansia¹. Peningkatan penggunaan smartphone ini semakin tinggi karena adanya dukungan jaringan internet yang memungkinkan pengguna smartphone berselancar di dunia maya baik untuk mencari informasi maupun hiburan.

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi tidak mungkin bisa dihindari. Teknologi hadir sebagai sarana yang akan mempermudah tugas dan pekerjaan manusia. Kemajuan teknologi yang kian pesat menuntut guru untuk bisa beradaptasi dengan cepat agar mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Guru yang tentunya berbeda zaman dengan peserta didiknya

menyesuaikan diri dengan budaya, kebiasaan, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa terus belajar hal baru dan mencari informasi baru untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Salah satunya dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran yang akan mendorong minat peserta didik mengikuti pembelajaran di kelasnya².

Peserta didik yang saat ini duduk di bangku sekolah adalah anak-anak yang lahir di tahun 2000an yang sering kali disebut sebagai Generasi - Z. Generasi - Z merupakan generasi yang saat ini berada pada usia sekolah, baik itu pada tingkat SMP dan Tingkat SMA, bahkan generasi Z saat ini sudah mulai masuk di ke bangku perguruan tinggi. Yang menjadi ciri khas Generasi - Z adalah mereka menggunakan smartphone dalam kesehariannya. Pemanfaatannya berbeda-beda, dimulai dari sekedar mencari-cari informasi, jual-beli online, dan aktif di media sosial. Media sosial yang diakses pada umumnya, whatsapp, instagram, twitter, facebook, Telegram, Tiktok, dan lain-lain³. Hal ini tidak mengherankan, mengingat mereka lahir di tengah-tengah pesatnya perkembangannya

¹Dina Dahniary Sholekah dan Siti Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2.1 (2019), 50–60 (hal. 50) <<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>>.

²Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi - Z," *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), hal. 2 <<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>>.

³Awal Kurnia Putra Nasution, "INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI - Z," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13.1 (2020), 80–86 (hal. 80) <<https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>>.

teknologi informasi dan berkembangannya media sosial yang kemudian menjadi gaya hidup semua generasi. Generasi Z merupakan generasi yang bertumbuh di zaman internet dan jaringan di seluruh dunia. Generasi ini dicirikan dengan fenomena 5,1 milyar pencari informasi di google per hari, 4 milyar penonton youtube, lebih dari 1 milyar pengguna akun facebook di seluruh dunia, dan lebih 1 milyar pengguna aplikasi musik iTunes⁴.

Awal Kurnia mengutip tulisan sobanca yang menjelaskan beberapa ciri Generasi - Z, yaitu :

- a. Generasi yang lahir di era milenial.
- b. Generasi ini lahir di tengah-tengah perkembangan internet sehingga mereka tidak mengenal dunia tanpa internet.
- c. Generasi yang selalu menggunakan internet dan sosial network (jejaring sosial)
- d. Generasi yang memiliki Global Connectivity, sangat fleksibel, cerdas, toleran, dan dapat bergaul dengan budaya yang berbeda.
- e. Generasi ini menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi utama.
- f. Merupakan konsumen di satu sisi sekaligus penyedia informasi di sisi lain.
- g. Mampu menggunakan gawai dengan sangat baik.
- h. Memiliki ribuan kontak online.
- i. Generasi - Z memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat.
- j. Tidak dapat dibatasi oleh tempat, generasi z tahu bagaimana

memanfaatkan gawai untuk menelusuri informasi-informasi di dunia.

- k. Cara belajar dan bermain yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.
- l. Generasi - Z memiliki "Emotional Incopetency" yang menyebabkan kurang kontrol terhadap emosi atau emosi yang suka meledak-ledak⁵.

Oleh karena itulah secara psikologi Generasi - Z ini tidak bisa disamakan dengan generasi-generasi sebelumnya yang tidak memiliki setting lingkungan postmodern baik secara kepribadian, kejiwaan maupun karakteristik khasnya. Inilah yang menjadi alasan mengapapola pendidikan pada merekaharus menyesuaikan dengan karakteristiknya baik secara metode maupun media pembelajarannya, dengan kata lain mereka kurang cocok dengan media pendidikan konvensional.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media yang banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan membangun relasi dengan sesamanya di dunia maya. Selain alat untuk berelasi sosial atau berkomunikasi, media sosial dapat membentuk opini, sikap dan perilaku masyarakat yang menggunakannya⁶. Sementara Nur Zazin mengungkapkan bahwa media sosial adalah sebuah media daring yang memungkinkan partisipasi aktif dari para penggunanya dengan berbagi, dan

⁴Pujiono, hal. 11.

⁵Nasution, hal. 82.

⁶Pujiono, hal. 6.

menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual⁷. Beberapa aktivitas yang bisa dilakukan di media sosial diantaranya melakukan komunikasi dan interaksi bahkan saling memberikan informasi baik berupa tulisan, foto maupun video. Berbagai informasi yang dibagikan tersebut dapat diakses oleh siapapun selama dua puluh empat jam tanpa batasan waktu dan tempat.

Andrias Pujiono mengutip pendapat Kaplan & Haenlein menyebutkan konsep media sosial sebagai aplikasi internet yang mendukung pembuatan dan pertukaran konten karya si pemakai, yang membutuhkan level pengungkapan diri tertentu dan yang memungkinkan level kehadiran sosial tertentu. Komunikasi melalui media sosial menjadikan dua tingkat komunikasi melebur menjadi satu, yaitu komunikasi interpersonal terjadi secara bersamaan dengan komunikasi massa. Pada saat pengguna media sosial mengunggah sesuatu, kemudian terjadi interaksi dengan pengguna lain, maka pada saat itu sedang terjadi komunikasi interpersonal, namun di saat yang bersamaan terjadi pula komunikasi massa, karena apa yang tadi diunggah dapat dilihat atau dinikmati oleh banyak orang atau netizen⁸.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa media sosial merupakan suatu saluran dimana orang-orang dapat membangun komunikasi diantara

mereka, berbagi konten yang mereka buat dan bertukar informasi. Media sosial memungkinkan penggunaannya menjadi produsen informasi sekaligus menjadi konsumen. Tidak adanya batasan antara produsen dan konsumen informasi menjadikan media sosial sebagai tempat yang bebas dan terbuka dalam bertukar informasi. Karakteristik inilah yang mendorong pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang mudah dan murah. Namun di sisi lain, karakteristik media sosial yang seperti ini menjadikan informasi yang bertebaran di media sosial tidak bisa sepenuhnya dipercaya sebagai sumber informasi yang akurat.

2. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Ainiyah, yang dimaksud media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didiknya dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah⁹. Media pembelajaran banyak sekali jenisnya, namun tujuan penggunaannya sama, yaitu untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik mempermudah memahami materi yang diajarkan.

Di zaman modern ini, berbagai bentuk media telah hadir dan membawa kemajuan pada peradaban manusia secara ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁷Nur Zazin dan Muhammad Zaim, "MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI - Z," PROCEEDING ANTASARI INTERNATIONAL CONFERENCE, Vol 1, No 1 (2019), 535–63 (hal. 542).

⁸Pujiono, hal. 6.

⁹Nur Ainiyah, "Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), 221–36 (hal. 234) <<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>>.

Sebagai contoh, dengan media teknologi manusia bisa berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan sangat cepat dan aman dengan menggunakan alat transportasi seperti pesawat terbang, kereta api cepat, mobil, sepeda motor dan sebagainya. Begitupun dalam dunia komunikasi, saat ini teknologi komunikasi memungkinkan manusia untuk bisa berkomunikasi dan membangun relasi jarak jauh secara virtual baik dengan menggunakan panggilan suara maupun panggilan video melalui berbagai platform media sosial. Pemanfaatan teknologi juga dapat dilihat di berbagai bidang kehidupan manusia lainnya, bahkan saat ini nyaris tidak ada manusia yang tidak memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Kemajuan tersebut, membuktikan bahwa kemajuan teknologi telah menjadi media untuk memudahkan atau menjembatani pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam dunia pendidikan, para pendidik dapat menggunakan berbagai media yang dapat menolong dalam proses pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran merupakan sebuah keharusan dalam aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran akan menolong guru dalam menciptakan proses yang menarik dan memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Pujiono, setidaknya ada lima fungsi media pembelajaran.

- a. Fungsi komunikatif yaitu memudahkan komunikasi antara guru dengan peserta didik.
- b. Fungsi motivatif yaitu mendorong peserta didik lebih

semangat atau bergairah dalam belajar.

- c. Fungsi kebermanaknaan yaitu melalui media pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara sekaligus.
- d. Fungsi penyamaan persepsi yaitu mendorong tiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- e. Fungsi individualitas, yaitu peserta didik dengan berbagai latar belakang baik sosial, ekonomi, pengalaman, gaya dan kemampuan belajarnya, dan sebagainya dapat dilayani menggunakan media pembelajaran¹⁰.

3. Media sosial sebagai media pembelajaran

Menurut sebuah laporan yang dipublikasikan oleh laman berita Republika, per Januari 2022 ada lebih dari 191 juta pengguna media sosial di Indonesia¹¹. Grafik pengguna media sosial dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di tahun 2018 tercatat ada 130 juta pengguna; tahun 2019 ada 150 juta pengguna; di tahun 2020 ada 160 juta pengguna; tahun 2021 tercatat ada 170 juta pengguna dan di tahun 2022 meningkat sangat signifikan

¹⁰Pujiono, hal. 4.

¹¹ 191 Juta Pengguna Media Sosial Ramaikan Dunia Maya Indonesia. (23 Juli 2022). Diakses pada 03 Oktober 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/rfefk4368/191-juta-pengguna-media-sosial-ramaikan-dunia-maya-indonesia>

menjadi 191,4 juta pengguna¹². Data tersebut memang tidak menggambarkan jumlah pengguna secara real, karena bisa saja satu orang memiliki lebih dari satu akun media sosial. Namun data pengguna media sosial yang demikian tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan tidak mungkin bisa melepaskan diri dari kemajuan teknologi dan informasi, justru harus mampu memanfaatkan berbagai fasilitas yang dibawa oleh kemajuan tersebut. Kehadiran media sosial harus disikapi sebagai sebuah peluang untuk memajukan pendidikan, bukan sebagai penghambat.

Agar kehadiran media sosial sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka guru harus melakukan berbagai upaya edukatif agar peserta didik mempersiapkan diri sejak dini dalam menghadapi berbagai perubahan dan kemajuan teknologi informasi termasuk di dalamnya media sosial. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media dalam pembelajaran¹³. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menjadi penting agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak untuk tujuan-tujuan yang positif. Peserta didik juga harus dibimbing agar mampu menyaring informasi sehingga mereka tidak terjebak dengan informasi palsu yang menyesatkan.

Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka media sosial bisa menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi zaman. Media sosial dapat menjadi alat untuk membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, jika media sosial tidak dimanfaatkan dengan baik atau hanya sebatas mengikuti trend kemajuan zaman tanpa memahami fungsinya secara benar, maka kehadiran media sosial justru akan menjadi penghambat proses pendidikan. Sebagai contoh, peserta didik yang sudah kecanduan dengan media sosial, mereka akan merasa asyik di dunia maya sehingga akan mengabaikan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal inilah yang harus dijadikan dasar oleh para guru agar mampu mengemas pembelajaran secara menarik dengan memanfaatkan apa yang menjadi “kesenangan” peserta didik.

Saat ini, media sosial telah menjadi kebutuhan banyak orang untuk tujuan yang beragam. Selain sebagai media komunikasi, media sosial juga sering kali dijadikan media untuk bertukar ide dan informasi bahkan untuk berbagi konten kreatif seperti video dan music. Bagi Generasi - Z dunia mereka memiliki dua dunia sekaligus, yakni dunia nyata dan dunia maya. Di dunia maya mereka bebas berekspresi bahkan dengan orang-orang yang mungkin tidak mereka kenal secara nyata. Di sana mereka bermain, bercanda, belajar, berkumpul, dan melakukan banyak hal tanpa batas ruang dan waktu. Keadaan ini yang terkadang membuat porsi dunia maya mereka jauh

¹² Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. (25 Februari 2022). Diakses pada 03 Oktober 2022 dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.

¹³Sholekah dan Wahyuni, hal. 51.

lebih besar dari pada dunia nyata¹⁴.

Berbagai platform media sosial terus berkembang baik secara jumlah maupun fitur yang ditawarkannya, semua itu berpotensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media sosial menawarkan banyak manfaat yang sangat penting bagi penggunanya, jarak yang jauh tidak menjadi masalah dalam berkomunikasi di antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, memberikan kesempatan yang lebar bagi para penggunanya dengan mudah berbagi informasi, file dan gambar serta video, membuat blog dan mengirim pesan, serta melakukan percakapan secara real time. Tentu saja kemudahan dan layanan yang ada di media sosial dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.

Beberapa jenis media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, Whatsapp dan Telegram.

a. Youtube

Youtube sebagai media berbagi video dapat dijadikan media pembelajaran oleh guru baik sebagai sumber mencari video pembelajaran, media publikasi karya peserta didik maupun digunakan untuk pembelajaran jarak jauh melalui *live streaming*. Jika digunakan sebagai bahan mencari materi, guru dapat mencari dan mengunduh video sesuai kebutuhannya, atau bisa juga guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus bisa memastikan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik betul-

betul memanfaatkan youtube untuk mendapatkan materi ajar, bukan untuk tujuan yang lain. Begitu pun dengan konten yang didapatkan peserta didik harus dipantau agar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Jika pembelajaran berbasis proyek, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempublikasikan karya peserta didik. Hal ini akan mendorong kreatifitas peserta didik sekaligus sebagai sarana memberikan apresiasi atas karya yang telah mereka hasilkan. Dengan dipublikasikan di youtube, peserta didik akan termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik yang bisa mereka ciptakan.

Sementara jika digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh melalui *live streaming*, komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat dilakukan melalui kolom komentar yang tersedia. Peserta didik dapat menanyakan sesuatu kepada gurunya melalui komentar tersebut. Namun demikian, Youtube tidak bisa disamakan dengan aplikasi virtual meeting seperti zoom meeting, google meet dan sebagainya, hal ini karena saat *live streaming* peserta didik sebagai penonton bisa melihat gurunya melalui video yang disiarkan namun guru tidak bisa melihat peserta didiknya. Hal ini tentu menjadi kekurangan, karena selama proses belajar, guru tidak bisa mengontrol peserta didiknya secara langsung. Oleh karena itu, *live streaming* di Youtube tidak cocok untuk pembelajaran dengan metode diskusi, hal ini karena Youtube hanya memungkinkan satu orang sebagai pembicara sementara yang lainnya sebagai penonton yang bisa memberikan

¹⁴Nur Zazin dan Muhammad Zaim, hal. 535.

tanggapan melalui komentar¹⁵.

Beberapa kekurangan tersebut bukan berarti Youtube tidak memiliki kelebihan sebagai salah satu pilihan menjadi media pembelajaran jarak jauh, live streaming di Youtube akan terekam dan tersimpan di akun guru termasuk komentar di dalamnya. Hal ini menguntungkan bagi peserta didik yang lambat dalam belajar sehingga ia bisa menyimak penjelasan guru secara berulang-ulang sampai ia paham. Begitupun bagi peserta didik yang berhalangan hadir secara realtime, ia bisa tetap mengikuti pembelajaran di waktu lain sesuai dengan kesempatannya.

b. Tiktok

Seperti halnya Youtube, Tiktok adalah sebuah media sosial dengan platform video musik yang berasal dari Tiongkok. Tiktok diluncurkan pada September 2016. Media sosial ini memungkinkan para penggunanya untuk membuat video atau musik. Sebagian besar pengguna Tiktok adalah anak-anak Generasi - Z yang masih duduk di bangku sekolah¹⁶. Perbedaan antara Tiktok dengan Youtube terletak pada durasi videonya, dimana durasi Tiktok biasanya hanya berkisar antara 1 sampai 5 menit, sementara durasi video Youtube bisa sampai berjam-jam. Di kalangan

peserta didik, tiktok memiliki daya tarik tersendiri yang mampu memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan mempermudah pemahaman materi pembelajaran yang dijelaskan meskipun dengan durasi singkat dimana pesan dapat disampaikan dengan baik¹⁷. Durasi yang singkat ini memungkinkan peserta didik tidak jenuh dengan konten video yang disajikan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menyimaknya secara lengkap.

Menurut Firamadhina & Krisnani sebagaimana dikutip oleh Ramdani, Tiktok dapat memnghipnotis penggunaanya untuk melihat video secara berulang-ulang dengan iringan musik yang bermacam-macam¹⁸. Karakteristik ini bisa dimanfaatkan oleh guru supaya peserta didik menyimak video pembelajaran secara berulang-ulang sampai mereka paham. Hal ini tentu butuh kreatifitas guru dalam membuat dan menyajikan video supaya menarik minat peserta didik dalam menontonnya. Ada beberapa pertimbangan yang menjadikan Tiktok dipandang layak digunakan sebagai media pembelajaran Pertama, Tiktok dapat melengkapi kepentingan belajar peserta didik. Kedua, Tiktok dapat menarik minat peserta didik karena fiturnya beragam yang dapat direalisasikan ke dalam proses pembelajaran. Dan ketiga, Tiktok sejalan dengan kemajuan perkembangan dunia peserta didik yang cenderung dekat

¹⁵RASMAN RASMAN, "PENGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID 19," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1.2 (2021), 118–26
<<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>>.

¹⁶Lira Hayu Afdetis Mana, "RESPON SISWA TERHADAP APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2.4 (2021), 428–29
<<https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>>.

¹⁷Nurin Salma Ramdani, Hafsah Nugraha, dan Angga Hadiapurwa, "POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING," *Akademika*, 10.02 (2021), 425–36 (hal. 433)
<<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>>

¹⁸Ramdani, Nugraha, dan Hadiapurwa, hal. 433.

dengan dunia digital¹⁹.

Dalam pembelajaran, Tiktok dapat digunakan sebagai media pengumpulan tugas karya peserta didik. Tugas yang sudah dikirimkan / diunggah oleh peserta didik dapat langsung dikomentari oleh guru dan sesama peserta didik lainnya.

c. Instagram

Perkembangan penggunaan aplikasi instagram saat ini sungguh luar biasa, instagram saat ini sudah merambah banyak sudut kehidupan masyarakat, instagram tidak hanya sekedar media sosial, tempat pencarian informasi dan berita bahkan sudah menjadi lahan pekerjaan bagi sebagian orang. Banyak peserta didik yang memanfaatkan instagram untuk hal diatas, bahkan salah satu rujukan untuk mode, trend, sampai gaya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ada istilah, hidup ini harus instagramable. Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlulah untuk memanfaatkan instagram tidak hanya sekedar lifestyle, tapi harus didorong lebih jauh dari itu, yakni pemanfaatannya dalam pendidikan.

Pemanfaatan instagram dalam pembelajaran dapat menggunakan berbagai cara seperti: Membuat status yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar lebih menarik status yang dibuat disertai dengan gambar-gambar yang menarik; Mengunggah video-video pembelajaran yang nantinya peserta didik diimbau untuk menonton dan memberikan komentar; Memanfaatkan

instagram sebagai alat untuk mengevaluai pembelajaran yang sudah selesai, hal ini akan memudahkan proses evaluasi karena peserta didik lebih leuasa untuk berkomentar; Memanfaatkan instagram untuk berbagi link website yang berhubungan dengan penyelesaian tugas yang diberikan.

Instagram juga dapat memamerkan hasil karya peserta didik baik berupa foto maupun video. Sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI guru memberikan tugas untuk membuat famplet ajakan berbuat kebaikan yang didesain secara digital. Hasil karya peserta didik tersebut dapat dipamerkan di Instagram. Tentu hal ini akan menjadikan peserta didik merasa karyanya dihargai dan diakui sehingga mereka akan termotivasi untuk membuat karya terbaik.

d. Facebook

Facebook dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai virtual class atau kelas di dunia maya. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah membuat group sebagai virtual class kemudian mengundang atau memasukkan peserta didik ke dalam group tersebut sesuai dengan kelasnya masing-masing. Group ini dapat difungsikan layaknya kelas e-learning seperti google classroom atau virtual class lainnya. Guru dapat memposting materi bahan ajar ke group tersebut, kemudian peserta didik dapat memberikan tanggapan dan pertanyaan melalui kolom komentar. Selain itu, pengumpulan tugas juga dapat dilakukan di dalam group ini. Tugas yang diunggah oleh peserta didik dapat dilihat oleh guru dan peserta didik lainnya sehingga bisa saling memberikan koreksi atau masukkan. Selain pemanfaatan fitur group,

¹⁹Adella Aninda Devi, "PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN," *Jurnal Epistema*, 3.1 (2022), 1-17 (hal. 13) <<https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>>.

facebook juga dapat digunakan untuk survey atau membuat quis sebagai evaluasi pembelajaran.

e. Whatssapp

Pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran akan berfokus pada fitur group yang telah disediakan pada aplikasi, sehingga grup akan digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran, sama halnya pada pemanfaatan facebook untuk pembelajaran, whatsapp juga dapat digunakan untuk membuat virtual kelas. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan whatsapp dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Kolaborasi atau kerja sama dalam pengerjaan tugas terutama tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik bekerja sama, sehingga beberapa peserta didik harus berkumpul untuk mengerjakan tugas tersebut. Fitur group sudah sangat umum sekali digunakan oleh banyak orang. Dalam group ini semua anggota group dapat saling berinteraksi. Jika group dimanfaatkan sebagai kelas virtual, maka guru pertama-tama dapat mengirimkan materi ajar untuk dipelajari oleh peserta didik. Setelah itu guru dapat meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan atas materi atau tugas yang telah diberikan. Agar pesan dari satu peserta didik dengan peserta didik lainnya tidak bercampur, maka guru bisa mengatur siapa saja yang bisa menuliskan pesan di group tersebut secara bergantian. Peserta didik yang dipersilahkan berkomentar

dijadikan admin group agar bisa memberikan komentarnya sementara peserta didik lain hanya bisa menyimak, begitu seterusnya dilakukan secara bergantian.

- 2) Memperpanjang waktu belajar. Durasi belajar di sekolah yang terbatas menjadi salah satu alasan mengapa group whatsapp dibutuhkan. Group whatsapp dapat menjadi kelas tambahan yang berfungsi untuk memperjelas tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas atau tempat peserta didik bertanya terkait materi yang belum mereka pahami.
- 3) Mengumpulkan tugas peserta didik. Group whatsapp dapat menjadi media untuk menampung tugas-tugas peserta didik baik berupa tulisan, foto maupun video. Keuntungannya, guru dapat mengoreksi tugas-tugas peserta didik di manapun ia berada. Mengoreksi tugas tidak hanya bisa dilakukan di sekolah atau di meja kerja sebagaimana mengoreksi tugas konvensional yang dikerjakan di kertas.
- 4) Menjadi perpustakaan kelas. Group whatsapp dapat menjadi perpustakaan kelas yang menyimpan bahan ajar dan tugas-tugas peserta didik di kelas masing-masing. Guru maupun peserta didik dapat mencari materi yang sudah dipelajari sebelumnya di group ini.
- 5) Membangun kepercayaan diri. Group whatsapp memungkinkan memberikan ruang diskusi yang sama kepada setiap peserta didik, sehingga peserta didik yang

pendiam sekalipun dapat mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan di group whatsapp. Hal ini akan mendorong semua peserta didik untuk tampil percaya diri. Ada kalanya peserta didik yang pasif ketika belajar tatap muka mereka aktif berkomentar di group whatsapp dan memiliki pemikiran yang tidak kalah dengan peserta didik-peserta didik lainnya²⁰.

f. Telegram

Pada dasarnya pemanfaatan Telegram tidak jauh berbeda dengan pemanfaatan Whatsapp, yaitu dengan membuat group. Bedanya, anggota group di Telegram bisa lebih banyak dan ukuran media (foto atau video) yang dapat diunggah ke group telegram lebih besar.

C. KESIMPULAN

Perubahan zaman yang berlangsung begitu cepat menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut agar proses pembelajaran tidak melawan arus kemajuan tapi juga tidak terhempas dari tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didiknya akan lebih mudah berhasil dalam pembelajaran dan akan lebih mudah diterima oleh peserta didiknya.

Guru harus dengan segera meninggalkan atau setidaknya memodifikasi cara-cara lama dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Salah satu cara

lama dimaksud adalah ceramah dan menyuruh peserta didik mencatat. Dua hal tersebut merupakan hal yang sangat menjenuhkan bagi peserta didik. Maka untuk membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran, guru harus masuk ke dalam pikiran peserta didik, yaitu dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media yang memungkinkan untuk dipilih adalah dengan memanfaatkan media social yang sangat dekat dan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Diantara media social yang pada umumnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, Whatsapp dan Telegram.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, "Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), 221–36
<<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>>
- Aninda Devi, Adella, "PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN," *Jurnal Epistema*, 3.1 (2022), 1–17
<<https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>>
- Mana, Lira Hayu Afdetis, "RESPON SISWA TERHADAP APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2.4 (2021), 428–29
<<https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>>

²⁰Nasution, hal. 84.

- Nasution, Awal Kurnia Putra,
 “INTEGRASI MEDIA SOSIAL
 DALAM PEMBELAJARAN
 GENERASI Z,” *Jurnal Teknologi
 Informasi dan Pendidikan*, 13.1
 (2020), 80–86
 <<https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>>
- Nur Zazin, dan Muhammad Zaim,
 “MEDIA PEMBELAJARAN
 AGAMA ISLAM BERBASIS
 MEDIA SOSIAL PADA
 GENERASI-Z,” *PROCEEDING
 ANTASARI INTERNATIONAL
 CONFERENCE*, Vol 1, No 1
 (2019), 535–63
- Pujiono, Andrias, “Media Sosial Sebagai
 Media Pembelajaran Bagi Generasi
 Z,” *Didache: Journal of Christian
 Education*, 2.1 (2021)
 <<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>>
- Ramdani, Nurin Salma, Hafsa Nugraha,
 dan Angga Hadiapurwa,
 “POTENSI PEMANFAATAN
 MEDIA SOSIAL TIKTOK
 SEBAGAI MEDIA
 PEMBELAJARAN DALAM
 PEMBELAJARAN DARING,”
Akademika, 10.02 (2021), 425–36
 <<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>>
- RASMAN, RASMAN, “PENGUNAAN
 YOUTUBE SEBAGAI MEDIA
 PEMBELAJARAN BAHASA
 INGGRIS PADA MASA
 PANDEMI COVID 19,”
*EDUTECH : Jurnal Inovasi
 Pendidikan Berbantuan Teknologi*,
 1.2 (2021), 118–26
 <<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>>
- Sholekah, Dina Dahniary, dan Siti
 Wahyuni, “Pemanfaatan Media
 Sosial dalam Proses Pembelajaran
 di SMPN 1 Mojo Kediri,”
*Indonesian Journal of Islamic
 Education Studies (IJIES)*, 2.1
 (2019), 50–60
 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>>
- 191 Juta Pengguna Media Sosial
 Ramaikan Dunia Maya Indonesia.
 (23 Juli 2022). Diakses pada 03
 Oktober 2022 dari
<https://www.republika.co.id/berita/rfefk4368/191-juta-pengguna-media-sosial-ramaikan-dunia-maya-indonesia>
- Pengguna Media Sosial di Indonesia
 Capai 191 Juta pada 2022. (25
 Februari 2022). Diakses pada 03
 Oktober 2022 dari
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta>